

**MENGOPTIMALKAN NILAI TAMBAH: OLAHAN BUAH KELAPA
MENJADI *VIRGIN COCONUT OIL* UNTUK PERAWATAN LUCA
DI GAMPONG MEUNASAH LHOK, MEUREUDU, PIDIE JAYA**

***OPTIMIZING ADDED VALUE: PROCESSING COCONUT FRUIT INTO
VIRGIN COCONUT OIL FOR WOUND CARE IN GAMPONG MEUNASAH
LHOK, MEUREUDU, PIDIE JAYA***

Angga Satria Pratama¹⁾, Hafni Zahara²⁾, Yuli Zuhkrina³⁾, Roman Aulia⁴⁾, Tasya Adila⁵⁾

^{1,4,5}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama

³Program Studi Kebidanan, Universitas Abulyatama

¹Email: angga_psik@abulyatama.ac.id

Naskah diterima tanggal 13-02-2025, disetujui tanggal 23-05-2025, dipublikasikan tanggal 01-07-2025

Abstrak: Mitra merupakan kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi, yaitu kelompok usaha masyarakat dengan kategori kelompok industri rumah tangga (IRT). Usaha mitra bernama “Minyeuk U Puteh” bergerak dibidang pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO), dan berlokasi di Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan analisis situasi mitra, ditemukan beberapa masalah mitra meliputi: 1) keterbatasan pengetahuan mitra dalam memahami pentingnya sertifikasi atau standarisasi sebuah produk, jika ingin menjangkau pasar yang lebih luas; dan 2) SDM belum pernah mengikuti pelatihan, khususnya terkait pengembangan *soft skill* (manajemen tim). Sosialisasi dan pelatihan disampaikan dengan bahasa yang mudah dan tidak terlalu formal, sehingga terlihat dengan jelas antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini. Proses diskusi berjalan baik, mitra bisa bertanya langsung kepada pemateri tanpa harus menunggu materi selesai dipaparkan dulu, sehingga diakhir pemaparan materi mitra sudah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan. Pemateri sebelum menutup kegiatan mengevaluasi kembali keberhasilan sosialisasi dengan bertanya langsung kepada mitra, sebagian mitra menjawab dengan tepat semua pertanyaan dari pemateri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, pemberian informasi mengenai sosialisasi dan pelatihan pengembangan soft skill terlaksana sesuai rencana, sehingga kedepan diharapkan produk VCO mitra telah terstandar dan tersertifikasi, disamping itu anggota dari mitra mampu berkontribusi pada usaha mitra sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya.

Kata kunci: *Virgin Coconut Oil*, Minyeuk U Puteh, Perawatan Luka.

Abstract: Partners are economically productive community groups, namely community business groups with the category of household industry groups (IRT). The partner business named “Minyeuk U Puteh” is engaged in processing coconut fruit into *Virgin Coconut Oil* (VCO), and is located in Gampong Meunasah Lhok, Meureudu District, Pidie Jaya Regency. Based on the partner situation analysis, several partner problems were found including: 1) limited knowledge of partners in understanding the importance of certification or standardization of a product, if they want to reach a wider market; and 2) Human resources have never participated in training, especially related to soft skill

development (team management). The socialization and training were delivered in easy language and not too formal, so it was clear that the community was enthusiastic about this activity. The discussion process went well, partners could ask questions directly to the speaker without having to wait for the material to be presented first, so that at the end of the presentation of the material the partners already knew and understood the material presented. The speaker before closing the activity re-evaluated the success of the socialization by asking directly to the partners, some of the partners answered correctly all questions from the speaker. Community service activities went well, providing information about socialization and soft skill development training was carried out according to plan, so that in the future it is hoped that partner VCO products will be standardized and certified, besides that members of the partners are able to contribute to partner businesses according to their roles and responsibilities.

Keywords: Virgin Coconut Oil, Minyeuk U Puteh, Wound Care.

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan perkebunan kelapa terluas dan berada pada tingkat produksi keempat di pulau Sumatera, yakni setelah Riau, Jambi, dan Sumatera Utara. Luas perkebunan kelapa di Aceh tahun 2021 sebesar 103.298 Ha dari total 1.059.476 Ha luas area perkebunan kelapa di sumatera, dengan jumlah produksi 64.063 ton dari total 908.709 ton total produksi di Sumatera (*International Coconut Community*, 2023). Produksi kelapa di provinsi Aceh terus mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, dimana produksi kelapa pada tahun 2018 sebesar 63.500 ton, tahun 2019 sebesar 63.800 ton, tahun 2020 sebesar 63.800, tahun 2021 sebesar 66.400 ton, dan tahun 2022 sebesar 66.500 ton (BPS Aceh, 2023).

Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten kota di Provinsi Aceh, yang terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Meuredu, Meurah Dua, Jangka Buya, Ulim, Trienggadeng, Panteraja, dan Bandar Baru. BPS Pidie Jaya tahun 2023 menyebutkan luas area perkebunan kelapa di Pidie Jaya seluas 3.852 Ha dengan produksi kelapa sebesar 2.670,10 ton. Sedangkan Kecamatan Meureudu memiliki luas area perkebunan kelapa sebesar 358,50 Ha dengan produksi kelapa sebesar 249 ton (BPS Pidie Jaya, 2023).

Mitra merupakan kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi, yaitu kelompok usaha masyarakat dengan kategori kelompok industri rumah tangga (IRT). Usaha mitra bernama “Minyeuk U Puteh” bergerak dibidang pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO), dan berlokasi di

Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Usaha ini didirikan oleh ibu Hj. Idarwina pada tahun 2021, awalnya beliau bekerja sendiri dengan menunggu orderan dari konsumen, seiring berjalan waktu permintaan produk VCO beliau terus mengalami peningkatan, sehingga beliau membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya. Sebaran produk VCO ini masih terbatas di Kecamatan Meureudu, dikarenakan produk hanya memiliki SPP-IRT dan sertifikat halal. Beberapa distributor kosmetik, toko herbal, dan apotek menanyakan BPOM produk VCO Minyeuk U Puteh agar dapat dipasarkan secara resmi dan memenuhi standar keamanan serta kualitas yang ditetapkan.

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan produk olahan dari daging kelapa yang berupa cairan berwarna jernih, tidak berasa, dengan bauk has kelapa. Minyak VCO diperoleh dari daging buah kelapa segar atau dari kopra (Suryani, 2020). Terdapat beberapa komponen aktif dalam VCO diantaranya asam-asam lemak, triasilglyserol yang merupakan zat gizi dan banyak manfaat untuk kesehatan, tocopherol sebagai antioksidan, phytosterol dapat menurunkan kolesterol dan pembengkakan prostat, flavonoids dan poli phenol sebagai senyawa fenolik yang menunjukkan aktivitas antikanker, selain itu VCO juga berfungsi sebagai antibakteri atau antimikroba (Mattoasi & Usman, 2022).

VCO mengandung antiinflamasi, antipiretik dan efek analgetik, serta mampu meningkatkan pembentukan pembuluh darah baru pada luka, disamping itu VCO juga memiliki kandungan antioksidan yang tinggi dan dapat membantu proses penyembuhan luka (Fatimah, Fatrin, & Yanti, 2021). Olesan VCO pada goresan dan luka, dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum ditemukan adanya efek samping pemakaian (Dafriani, Ramadhani, & Marlinda, 2020).

Ketua Kelompok Usaha menyatakan bahwa produknya lebih banyak dipasarkan disekitaran Meureudu, sangat sedikit produk yang dipasarkan diluar. Distributor kosmetik, toko herbal dan apotek pernah menawarkan kerjasama dengan mitra, akan tetapi setelah mengetahui produk belum memiliki izin BPOM dan hasil uji laboratorium (terkait komposisi atau kandungan Minyeuk U Puteh), mereka tidak jadi mengajukan kerjasama. Awalnya mitra tidak menganggap

penting izin BPOM, karena bagi mitra produknya sudah cukup dipasarkan di sekitaran Meureudu saja, baru beberapa bulan terakhir mitra menyadari pentingnya izin BPOM bagi produk mereka.

Berdasarkan analisis situasi mitra, ditemukan beberapa masalah mitra meliputi: 1) keterbatasan pengetahuan mitra dalam memahami pentingnya sertifikasi atau standarisasi sebuah produk, jika ingin menjangkau pasar yang lebih luas; 2) SDM belum pernah mengikuti pelatihan, khususnya terkait pengembangan *soft skill* (manajemen tim). Dari permasalahan mitra yang telah disebutkan diatas, maka permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu keterbatasan pengetahuan mitra dalam memahami pentingnya sertifikasi atau standarisasi sebuah produk dalam upaya menjangkau target pasar yang lebih luas.

METODE

Survei merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris. Paradigma penelitian, tingkat data atau bentuk data yang diperoleh dan subjek penelitian menentukan pilihan atas metode pengumpulan data (Silalahi, 2013). Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan beberapa metode yaitu survei, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Pratama, *et. al.*, 2024). Adapun dalam pelaksanaan kegiatannya meliputi:

1. **Sosialisasi**, Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi/tanya jawab, untuk memudahkan sasaran menerima materi yang disampaikan (Tambunan, *et. al.*, 2021). Metode ini efektif dalam menjelaskan materi yang bersifat teoritik seperti peningkatan pengetahuan mitra mengenai pentingnya sertifikasi dan standarisasi produk (definisi, jenis, manfaat, dan hambatan dalam tahapan sertifikasi dan standarisasi produk). Disamping itu Ketua Tim PKM akan memberikan pendampingan dalam penyusunan instrumen dan kelengkapan syarat yang dibutuhkan dalam pengajuan.
2. **Pelatihan pengembangan *soft skill* (manajemen tim)**, metode ini dianggap mampu memberikan pengetahuan kepada peserta secara langsung melalui praktek pengembangan diri dan menempatkan diri dalam tim, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kerjasama tim yang dapat meningkatkan

kinerja anggota dalam kelompok. Evaluasi akan dilakukan dengan cara pemberian angket untuk mengukur pengetahuan mitra (individu) dalam memahami peran dan fungsinya dalam kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dengan skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dilaksanakan pada tanggal; 02 - 03 Oktober 2024, di Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan PkM meliputi sosialisasi pentingnya standarisasi dan sertifikasi produk pada 6 anggota kelompok (Mitra Minyeuk U Puteh) dan pelatihan tentang pengembangan *soft skill* (manajemen tim).



Gambar 1. Tim PKM tiba di Lokasi Mitra Minyeuk U Puteh

Gambar ini menunjukkan Tim PkM Universitas Abulyatama sampai ke lokasi mitra di Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi mitra persis dipinggir jalan raya, yang dianggap sangat potensial dan strategis, sehingga mudah diakses oleh pelanggan untuk membeli produk VCO Mitra.



Gambar 2. Persiapan pemilihan bahan untuk produksi VCO

Tim PkM Universitas Abulyatama didampingi oleh Mitra Minyeuk U Puteh untuk membeli kelapa tua sebagai bahan baku produksi VCO. Kelapa yang dipilih adalah kelapa tua yang permukaan kulitnya atau batoknya bersih dan berwarna coklat tua, daging kelapa harus tebal, berwarna putih bersih dan segar, untuk daging kelapa yang terlalu kering atau berwarna kekuningan menandakan kelapa sudah tidak segar, tidak akan digunakan. Kelapa yang baik juga harus terasa berat saat diangkat, menandakan bahwa kandungan kelapa dan air didalamnya dengan kondisi terbaik.



Gambar 3. Proses perasan santan untuk produksi VCO

Tim PkM Universitas Abulyatama didampingi oleh Mitra Minyeuk U Puteh untuk melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu proses remas santan untuk menghasilkan VCO. Tahap pertama daging kelapa dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran atau residu yang menempel, campurkan daging kelapa yang telah digiling dengan air dalam rasio yang sesuai, kemudian masukkan campurang daging kelapa dan air kedalam mesin peras santan, mesin akan memisahkan santan dari ampas kelapa dengan tekanan optimal. Santan yang dihasilkan akan keluar melalui mesin ke wadah penampungan. Menggunakan mesin peras santan tidak hanya mempercepat proses tetapi mampu menghasilkan santan dengan kualitas yang konsisten (dengan catatan sesuai SOP dan *hyegine*).

**Gambar 4.** Proses penyulingan untuk pemilihan gelondo dan VCO

Tim PKM Universitas Abulyatama didampingi oleh Mitra Minyeuk U Puteh untuk melanjutkan tahapan selanjutnya yaitu penyulingan untuk menghasilkan VCO. Biarkan santan yang telah dituangkan dalam wadah selama 2 jam, kemudian biarkan pati santan tetap berada di wadah, sedangkan airnya dibuang. Setelah 10 jam kita akan memisahkan gelondo dan VCO murninya, setelahnya masuk ketahap penyulingan dan biarkan 24 jam untuk menghasilkan VCO Minyeuk U Puteh. Proses ini untuk memastikan VCO yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik, dengan aroma dan rasa khas.

**Gambar 5.** Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tim PkM Universitas Abulyatama dan Mitra Minyeuk U Puteh mengikuti kegiatan sosialisasi, diskusi dan tanya jawab mengenai tema “Pentingnya Standarisasi dan Sertifikasi Produk VCO” dengan bahasan seputar definisi, jenis,

manfaat, dan hambatan salam tahapan sertifikasi serta standarisasi produk. Tim PkM juga menyampaikan materi “pengembangan *soft skill* (manajemen tim) yang mampu meningkatkan kinerja anggota dalam tim” dengan bahasan organisasi minyeuk u puteh, pentingnya tim dalam organisasi minyeuk u puteh, tugas dan peran dalam tim, kolaborasi dan komunikasi dalam tim, dan evaluasi kinerja tim.

Disamping itu, Tim PkM juga membantu mendampingi Mitra untuk penyusunan standarisasi produk VCO sesuai SOP dan membantu melengkapi syarat yang dibutuhkan untuk pengajuan BPOM, seperti dokumen umum (formulir pendaftaran dan surat permohonan yang ditujukan ke BPOM), identitas mitra (NPWP, NIB, dan Pembuatan PT Perseorangan), dokumen Produk (deskripsi produk, label dan kemasan, brosur dan informasi pemasaran), dan beberapa dokumen lainnya yang sedang dilengkapi oleh mitra.

Setelah selesai kegiatan, Tim PkM melakukan evaluasi terkait 2 materi yang diberikan melalui google form (link terlampir), hal ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan data *pretest* didapatkan data bahwa sebagian besar anggota tim tidak memahami peran dan fungsinya dengan baik, yaitu sebanyak 83%, disamping itu mitra juga tidak mengetahui secara lengkap terkait tahapan pengajuan sertifikasi produk VCO (BPOM), yaitu sebanyak 67%, setelah diberikan materi dan dibuka sesi diskusi, terlihat mitra antusias bertanya seputar peran dan fungsi mereka selama ini yang belum optimal dikarenakan mereka berpendapat jika menjalankan usaha minyeuk u puteh itu tidak perlu terlalu formal dan bahkan cenderung mengabaikan hal-hal penting seperti pembukuan (yang tidak terlalu rapi proses pendokumentasiannya, promosi yang dilakukan hanya sebatas di status WA saja, dan bahkan tim logistik menyampaikan jika mencari kelapa relatif sulit (seperti saat musim maulid sekarang) dan bahkan berdampak pada proses produksi yang terhambat. Setelah materi selesai diberikan TIM PKM melakukan *posttest*, dengan hasil didapatkan 100% mitra kini sudah memahami tugas dan fungsi mereka dalam tim, dan mitra 100% mengetahui dengan lengkap perihal dokumen dan tahapan yang perlu disiapkan dalam pengajuan BPOM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya telah berhasil dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan pengembangan *soft skill*, serta penerapan teknologi tepat guna berupa alat kukur kelapa dan mesin peras santan listrik. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kapasitas mitra dalam dua aspek utama, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan mitra terhadap pentingnya standarisasi dan sertifikasi produk, mencakup pemahaman definisi, jenis, manfaat, serta hambatan dalam proses sertifikasi VCO. Sebagai langkah awal untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk.
2. Peningkatan kemampuan manajemen tim melalui pengembangan *soft skill*, di mana mitra memahami peran dan fungsi masing-masing dalam organisasi kelompok usaha, pentingnya kolaborasi, serta evaluasi kinerja yang lebih terstruktur.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman mitra, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman penuh terkait aspek teknis dan administratif dalam pengelolaan usaha VCO. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesiapan mitra dalam melakukan pengembangan usaha secara lebih profesional.

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari program pemberdayaan berkelanjutan, sehingga disarankan untuk dilanjutkan melalui skema hibah lanjutan atau kolaborasi multipihak, guna mendorong penguatan kelembagaan usaha, legalitas produk, dan perluasan pasar bagi produk Virgin Coconut Oil yang memiliki potensi ekonomi tinggi di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,

Universitas Abulyatama, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Mitra Minyeuk U Puteh Gampong Meunasah Lhok Kecamatan Meureudu, Dosen FIKes Universitas Abulyatama, dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Aceh. (2023). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2023*. Provinsi Aceh: BPS Provinsi Aceh.
- BPS Pidie Jaya. (2023). *Kabupaten Pidie Jaya Dalam Angka 2023*. Pidie Jaya: BPS Kabupaten Pidie Jaya.
- Dafriani, P., Ramadhani, N. N., & Marlinda, R. (2020). Potensi Virgin Coconut Oil (VCO) Pada Minyak Herbal Sinergi (MHS) Terhadap Ulkus Diabetes. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 51-56.
- Fatimah, M. P., Fatrin, T., & Yanti, D. (2021). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di PMB Ferawati Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Nasional*, 31-40.
- International Coconut Community. (2023). *Coconut Statistical Yearbook 2021*. Jakarta: International Coconut Community.
- Mattoasi, & Usman. (2022). Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/Virgin Coconur Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Mopolayio Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 74-80.
- Pratama, A. S., Akbar, M. H., & Alfisyahri, C. (2024). Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Gampong Ajee Cut Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 287-295.
- Silalahi, U. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryani. (2020). *Virgin Coconut Oil: Bakteri Asam Laktat dan Bakteriosin*. Jawa Timur: Utomo Press.
- Tambunan, I., Pratama, A. S., Jayanti, T. N., Anri, & Arianti, S. A. (2021). Training Of Covid-19 Volunteer. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 238-247.